

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SAMARINDA

Nadya Ashiilah Syifa Pramesti¹, Mona Zubaidah^{2*}, Khairunnida Rahma³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

^{2,3}Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

*) Email Korespondensi: monazubaidah@gmail.com

Abstract: An Analysis of the Difference in Knowledge and Attitudes Among Students at Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda, Both Before and Following Scabies Prevention Counseling. Scabies is a skin ailment caused by the mite *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. The objective of this study was to examine the knowledge and attitudes of students at Pondok Pesantren Hidayatullah, both before and after receiving scabies prevention counseling. This study employed a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The research was carried out in Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda, focusing on all students at the MTs level who fulfilled the specified inclusion and exclusion criteria. A total of 130 samples were acquired. Data Analysis using Wilcoxon test. Before counseling, respondents had an average knowledge score of 7,05 which increased to 9,02 after counseling. The statistical test yielded a *p*-value of 0,000 or a *p*-value < 0,05. The average attitude score of participants before counseling was 29,95 and increased to 31,82 after counseling. The statistical test yielded a *p*-value of 0,001 or *p*-value < 0,05. It can be inferred that there exists a notable difference in knowledge and attitudes before and after counseling on scabies prevention at Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda.

Keywords: Attitude, Knowledge, Scabies

Abstrak: Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Santri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda. Skabies adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, perbedaan pengetahuan, dan perbedaan sikap santri sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda dengan populasi seluruh santri tingkat MTs yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian didapatkan 130 sampel. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 7,05 dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 9,02, uji statistik menghasilkan *p*-value 0,000 atau *p*-value < 0,05, sedangkan nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 29,95 dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 31,82, uji statistik menghasilkan *p*-value 0,001 atau *p*-value < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pencegahan skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Skabies

PENDAHULUAN

Kulit merupakan area tubuh yang disebabkan oleh kebersihan diri dan sensitif. Penyakit kulit seringkali lingkungan yang kurang terjaga.

Lingkungan dengan hunian yang padat dan kebersihan diri yang buruk dapat membawa berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit skabies (Setyorini & Lutifah, 2022). Skabies adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* (Ariawati & Diarthini, 2016). Seseorang yang terkena skabies akan mengeluhkan rasa gatal yang biasanya terjadi pada malam hari. Selain gatal, terbentuk pula ruam merah dan terowongan pada tempat-tempat predileksi berbentuk garis lurus atau berkelok. Penularan penyakit ini sangat mudah terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui handuk, selimut, ataupun pakaian penderita skabies (Hidayat et al., 2022; Hilma & Ghazali, 2014).

Secara global, penyakit kulit ini diperkirakan dapat mengenai lebih dari 400 juta orang secara kumulatif setiap tahunnya. Sebagian besar skabies terjadi di negara berkembang terutama di daerah beriklim tropis dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, kejadian skabies sangat banyak ditemukan di Indonesia. Jumlah penderita skabies pada tahun 2017 mencapai 6.915.135 orang (2,9%) dan meningkat menjadi 7.219.231 orang (3,6%) pada tahun 2018. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Samarinda, tercatat sebanyak 637 orang menderita skabies sejak tahun 2017 hingga Juli 2018 (Anggara, Lamri, & Setiadi, 2018).

Lingkungan padat huni dengan kebersihan yang buruk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prevalensi kejadian skabies, salah satu contohnya adalah pondok pesantren. Tercatat sebanyak 14,79% pondok pesantren di Indonesia memiliki angka kejadian skabies yang cukup tinggi (Kurniasari et al., 2022). Penelitian Saad (2008) yang dilakukan di Pesantren An-Najach Magelang mendapatkan prevalensi skabies sebesar 43% dan pada penelitian Khotimah (2013) terdapat prevalensi skabies sebesar 36,3% di pondok pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Demak. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian skabies

masih sering terjadi di lingkungan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda merupakan salah satu pondok pesantren dengan kepadatan huni yang tinggi dan jumlah ruang tidur yang kurang. Hasil wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah pada bulan Juni 2023 menunjukkan bahwa para santri masih kurang baik dalam menjaga kebersihan diri dan asrama. Selain itu, pemahaman santri masih kurang terkait penularan, pencegahan dan pengobatan skabies.

Kurangnya pengetahuan dan sikap santri tentang skabies membuat santri perlu mendapatkan edukasi berupa penyuluhan pencegahan skabies (Kurniasari et al., 2022). Pemberian edukasi melalui penyuluhan dinilai efektif dalam merubah pengetahuan dan sikap seseorang (Siregar, 2015; Sumiatin et al., 2017). Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan video sebagai alat bantu penyuluhan kini mulai dikembangkan (Mahayani et al., 2021). Penyuluhan dengan media video memudahkan proses belajar seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi & Sujipto, 2011).

Sebagai upaya pencegahan dan langkah menekan angka kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat perbedaan pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan skabies, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap santri terhadap skabies.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah santri tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) setara SMP yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda berjumlah 130 orang santri. Teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Penelitian ini mengambil sumber data primer yang diperoleh dari pengisian *pretest* dan *posttest* dengan kuesioner pengetahuan dan sikap milik Sitorus (2014) yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta menggunakan media video untuk penyuluhan pencegahan skabies. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan Microsoft Word 2019, Microsoft Excel

2019, dan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 26.

Data penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji perbedaan pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan skabies.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	82	63,1
	Perempuan	48	36,9
	Total	130	100
2.	Usia		
	11 Tahun	1	0,8
	12 Tahun	28	21,5
	13 Tahun	44	33,8
	14 Tahun	34	26,2
	15 Tahun	20	15,4
	16 Tahun	3	2,3
	Total	130	100
3.	Tingkat Kelas		
	VII	49	37,7
	VIII	32	24,6
	IX	49	37,7
	Total	130	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah responden laki-laki lebih banyak dari perempuan, yaitu sebanyak 82 responden (63,1%),

usia responden terbanyak adalah 13 tahun sebanyak 44 responden (33,8%), dan responden dari tingkat kelas VII dan IX memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 49 responden (37,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap

		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	20	15,4	4	3,1
	Cukup	60	46,2	11	8,5
	Baik	50	38,5	115	88,5
	Total	130	100	130	100
Sikap	Kurang	1	8	0	0
	Cukup	15	11,5	5	3,8
	Baik	114	87,7	125	96,2
	Total	130	100	130	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 60 responden (46,2%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 50 responden (38,5%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (15,4%). Setelah diberikan penyuluhan, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 115 responden (88,5%), dan jumlah santri dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup berkurang menjadi empat responden (3,1%) dan 11 responden (8,5%).

Sikap responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 114 responden (87,7%), responden dengan sikap cukup sebanyak 15 responden (11,5%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak satu responden (8%). Setelah diberi penyuluhan, responden dengan sikap baik jumlahnya meningkat menjadi 125 responden (96,2%), sedangkan responden dengan sikap cukup jumlahnya berkurang menjadi lima responden (3,8%) dan tidak ada responden dengan sikap kurang.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan		P-Value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	7,05	1,865	9,02	1,449	0,000
Sikap	29,95	3,086	31,82	2,291	0,001

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 7,05. Setelah diberikan penyuluhan, diperoleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden menjadi 9,02. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 1,97. Nilai rata-rata skor sikap responden sebelum penyuluhan adalah 29,95 dan setelah diberikan penyuluhan diperoleh peningkatan rata-rata skor sikap responden menjadi 31,82 yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,87.

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan *p-value* pengetahuan sebesar 0,000 dan *p-value* sikap sebesar 0,001 (*p-value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezdha et al (2023) yang menyatakan bahwa

terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap santri setelah diberikan penyuluhan yang dilihat dari nilai angket atau kuesioner pengetahuan dan sikap hasil *posttest* santri memiliki nilai lebih besar daripada nilai *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi tentang penyakit skabies melalui media video tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh responden.

Penyuluhan dengan video dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memudahkan proses penyerapan pengetahuan karena secara bersamaan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga memudahkan proses belajar seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep (Kustandi & Sujipto, 2011). Pendidikan kesehatan menggunakan media video lebih efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dibandingkan dengan metode lainnya (Ezdha et al., 2023). Sejalan dengan penelitian oleh Atika et al (2022) yang membandingkan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan santri tentang skabies, didapatkan hasil bahwa media video lebih efektif daripada media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang skabies. Menurut Hasan (2016),

media audio visual berupa video memiliki kelebihan seperti: tidak membosankan, lebih cepat dan mudah dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda menggunakan media video dengan *p-value* pengetahuan dan sikap sebesar 0,000 dan 0,001 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, C., Lamri, & Setiadi, R. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al - Aziziyah Samarinda. *Jurnal Pijar Mipa*. 13(1): 2372–2377.
- Ariawati, N. L., & Diarthini, N. L. (2016). Penyakit Skabies. *Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 1: 1–11.
- Atika, K., Sofia, R., Topik, M. M. (2022). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Santri tentang Skabies. *COMSERVA*. 2(7): 1097-1105.
- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., & Umiani. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Scabies dengan Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri di Pondok Pesantren. *Human Care Journal*. 8(1): 71–80.
- Hasan, Hasmiana. (2016). Penggunaan Media Audio Visual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal UNSYIAH*.
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Scabies dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Manbaul Ulum. *Jurnal Keperawatan Galuh*. 4(2): 33-38. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/33>
- Hilma, U. D., & Ghazali, L. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *JKKI*. 6(3): 148–157. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art6>
- Khotimah, U., K. (2013). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak* (Skripsi). Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Kurniasari, L., Suprayitno, S., Zein, S. A., Misvialita, D. G., Firdani, I. P. S., Sari, N. N., Nurjanah, N., Widianingsih, S., & Riswana, Y. (2022). Implementasi Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies). *ABDIMAYUDA*. 1(1): 1-7. <https://doi.org/10.19184/abdimaguda.v1i1.28268>
- Kustandi, C., Sujipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghaia Indonesia.
- Mahayani, P. E., Suindri, N. N., & Dewi, I. G. A. A. N. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(2): 155–161. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
- Saad, S. (2008). Pengaruh Faktor Higiene Perorangan Terhadap Angka Kejadian Skabies di Pondok Pesantren An-Najach Magelang (Karya Tulis Ilmiah). Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Setyorini A., & Lutfah, R. (2022). Edukasi dan Konseling guna Pencegahan Scabies. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*. 1(1): 8–16.
- Siregar, G. T. (2015). Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Penyakit Skabies terhadap Pengetahuan Santri di Ponpes Al-Anshor Desa

- Manunggal Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan Tahun 2014. *Scientia Journal*. 4(1): 60-66.
- Sitorus, D. F. (2014). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi SMA Kelas XII terhadap Skabies di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar (Skripsi). Medan: Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Diakses dari <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/390>
- Sumiatin, T., Yunariyah B., & Ningsih W.T. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'iyah 1 Beji Tuban. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 4(1): 23-27. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.ART.p023-027>